

**MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADABUKU TEKS PELAJARAN  
ILMUPENGETAHUAN SOSIAL TERPADU KELAS II SEKOLAH DASAR**

Moh. Tohir, Sa'dun Akbar, Sujito  
Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang  
Email :mohtohirs3.02@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada tujuan, uraian materi, soal latihan/penugasan, dan uji kompetensi (2) relevansi/konsistensi nilai-nilai karakter antara fokus pengembangan nilai-nilai karakter dengan bagian-bagian buku yang terdapat pada buku teks pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu kelas II sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan analisis konten yang dilaksanakan melalui tiga tahap analisis (1) analisis pra lapangan (2) analisis selama di lapangan; yaitu (a) reduksi data; (b) pengumpulan data; (c) penentuan sampel; (d) pencatatan; (e) penarikan kesimpulan; dan (f) mendeskripsikan hasil penelitian (3) analisis selesai di lapangan; yaitu (a) analisis domain (b) analisis taksonomi (c) analisis komponensial (d) analisis tema. Untuk pengecekan temuan dilakukan dengan cara : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan (3) triangulasi (4) pengecekan sejawat (5) kajian kasus negatif (6) pengecekan anggota (7) uraian rinci (8) audit kebergantungan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas II Sekolah Dasar terbitan Erlangga Karya Tim Bina Karya Guru yang terdiri dari enam bab, sedangkan obyeknya adalah muatan nilai-nilai yang terkandung dalam seluruh bagian buku. Instrumen pengumpulan data menggunakan rubrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) buku teks pelajaran IPS terpadu dalam setiap bab mengandung muatan nilai-nilai karakter dengan jumlah yang bervariasi dan persebaran kurang merata, bahkan nilai karakter tersebut ada yang tidak muncul (2) ditemukan nilai-nilai karakter yang tidak sesuai dengan UU no 20 tahun 2003; (3) teknik penyajian nilai-nilai karakter yang relevan/konsisten dan tidak relevan/konsisten antara fokus pengembangan nilai-nilai karakter dengan bagian-bagian buku dengan cara: (a) pengungkapan dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dengan menggunakan lagu, cerita, dan drama untuk memunculkan nilai-nilai karakter; (c) mengubah hal-hal negatif menjadi positif; serta (d) melakukan praktik lapangan untuk memunculkan nilai-nilai karakter.*

*Kata Kunci: Nilai-nilai karakter, Buku teks, IPS, Sekolah Dasar..*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa, karena sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas

manusia perlu segera diupayakan agar bangsa ini tidak semakin tertinggal. Peningkatan mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai aspek demi tercapainya sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas; salah satu

perspektif yang perlu kita perhatikan dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang ideal, dan sesuai dengan karakter bangsa adalah perspektif sosial. Pendidikan dalam perspektif sosial dapat menghasilkan deskriptif objektif tentang relasi-relasi sosial yang menyusun konstruksi total realitas pendidikan di suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Pendidikan merupakan sebagai dasar masyarakat dalam menentukan proses alokasi dan distribusi sumber-sumber perubahan. Pendidikan juga berfungsi “*baby sitting*” yang bertugas agar warga masyarakat tidak ada yang memiliki perilaku menyimpang. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial. Penyelaman dan pencernaan nilai-nilai inisiasi anak terhadap masyarakat. Masyarakat dan pendidikan saling berinteraksi dan saling memberikan pengaruh. Pendidikan selalu ditumbuhkembangkan berdasar nilai-nilai kolektif dan keyakinan suatu masyarakat. Sehingga moralitas umum

harus masuk dalam kurikulum sesuai dengan fungsinya serta harus dilandasi dengan konsepnya. Dengan peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia, lebih-lebih di zaman modern ini di akui sebagai kekuatan yang menentukan perubahan, prestasi dan produktivitas seseorang. Seseorang tidak berfungsi apa-apa di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Di dalam masyarakat secara keseluruhan dalam konteks negara dan bangsa di dunia seseorang harus mengalami proses pendidikan. Hubungan antar negara dan bangsa dan interaksi komunikasi akan mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan dengan cita-citanya *humanizing of human being* menjadi satu kunci untuk merubah segala bentuk keterbelakangan baik intelektual maupun moral. Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspeknya, karena itu tugas pendidikan adalah tugas kemanusiaan seperti yang diungkapkan di atas, yaitu bagaimana

memanusiakan manusia agar mencapai harkatnya secara utuh, maksudnya bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik agar dapat hidup sesuai dengan fitrahnya. Hal tersebut senada dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) UU RI No.20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Namun belakangan cita-cita luhur tersebut hanya sebatas ungkapan pemenuh otak saja. pendidikan yang

idealnya diharapkan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul secara mental dan spiritual ternyata tidak mampu menjalankan perannya tersebut. Begitu banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dimulai dari profesionalisme guru dalam mengajar, sistem pendidikan, bahkan kurikulum yang terkesan bongkar pasang. Semua problem yang terjadi membuat pendidikan saat ini menjadi carut marut. Ketika disoroti semua elemen atau komponen pendidikan, maka setiap komponen tersebut akan menampakkan penyakitnya tersendiri.

Tilaar dalam *Sejarah Pendidikan Islam* menyebutkan sedikitnya ada delapan masalah pokok sistem pendidikan nasional yakni :

- “ (1) menurunnya moral dan akhlak peserta didik; (2) pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pemerataan kualitas pendidikan; (3) rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenjang dan jenis pendidikan; (4) masih rendahnya efisiensi

internal sistem pendidikan nasional; (5) masih rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan dan pelatihan; (6) kelembagaan pendidikan dan pelatihan; (7) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional; dan (8) sumber daya yang belum profesional”.

Pendidikan karakter telah lama mempunyai pengaruh “kurikulum tersembunyi” yang secara terus menerus dibayangi oleh misi akademik, sehingga dalam pengembangannya seringkali kurang memperhatikan hasil-hasil sosial dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat tergantung pada pola interaksi serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dahulu diwadahi salah satunya ilmu pengetahuan sosial dan pendidikan kewarganegaraan, di era globalisasi justru mulai ditinggalkan. Untuk mewujudkan moralitas sosial sekolah

harus berinvestasi untuk masa depan bangsa dengan menancapkan perilaku sosial yang penuh dengan praktek moral, etika, budi pekerti, dan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter perlu di dukung oleh pengetahuan mengenai karakter dan pengelolaan sarana pendukung. (darmayanti & Wibowo, 2014:223). Buku teks merupakan salah satu sarana pendukung dalam rangka mengembangkan karakter siswa.

Buku teks akan sering dibaca oleh siswa, sehingga buku teks dapat mempengaruhi perkembangan siswa, termasuk karakternya. Oleh sebab itu buku teks dapat dikatakan sebagai media yang strategid untuk mengembangkan karakter siswa. Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi dan penalaran siswa. Buku teks yang berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa (Muslich, 2010:20)

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi : (1) Muatan nilai-nilai karakter dalam tujuan, uraian materi, soal latihan/penugasan, dan uji kompetensi (2) menganalisis relevansi/konsistensi muatan nilai-nilai karakter antara fokus pengembangan dengan tujuan, uraian materi, soal latihan/penugasan, dan uji kompetensi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan saran-saran yang dapat digunakan sebagai acuan peningkatan karakter melalui buku teks pelajaran untuk sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada penulis buku dan digunakan sebagai acuan bagi pengguna buku.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan analisis konten yang dilaksanakan melalui tiga tahap analisis (1) analisis pra lapangan (2) analisis selama di lapangan; yaitu (a) reduksi data; (b) pengumpulan data; (c) penentuan sampel; (d) pencatatan; (e) penarikan

kesimpulan; dan (f) mendeskripsikan hasil penelitian (3) analisis selesai di lapangan; yaitu (a) analisis domain (b) analisis taksonomi (c) analisis komponensial (d) analisis tema. Untuk pengecekan temuan dilakukan dengan cara : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan (3) triangulasi (4) pengecekan sejawat (5) kajian kasus negatif (6) pengecekan anggota (7) uraian rinci (8) audit kebergantungan. Buku teks yang dianalisis adalah buku teks IPS terpadu karya Tim Bina Karya Guru terbitan Erlangga. Buku teks tersebut telah digunakan hampir di semua sekolah di Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jompang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai januari 2017.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas II Sekolah Dasar terbitan Erlangga Karya Tim Bina Karya Guru yang terdiri dari enam bab, sedangkan obyeknya adalah muatan nilai-nilai yang terkandung dalam seluruh bagian buku. Bagian-bagian buku tersebut adalah tujuan, uraian materi, soal latihan/penugasan,

dan uji kompetensi. Objek penelitian ini adalah muatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam seluruh bagian buku.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis dan pencatatan secara cermat terhadap buku teks pelajaran IPS terpadu kelas II sekolah dasar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *Human Instrumen* yaitu peneliti sendiri, dengan cara memasukkan dalam rubrik analisis yang disusun berdasarkan landasan teori terkait nilai-nilai karakter.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria (1) derajat kepercayaan (2) keteralihan (3) kebergantunagn (4) kepastian. Validasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian makna teks dengan konteks yang dipilih. Kesesuaian makna teks yang dimaksud adalah muatan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam buku teks IPS terpadu kelas II sekolah dasar. Sementara, konteks yang dipilih adalah muatan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan UU sisdiknas no 20 tahun 2003 dan dijelaskan dalam buku salahudin (2013:111), tentang nilai

karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran. Nilai karakter yang dimaksud adalah (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan atau nasionalisme (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggungjawab.

Pengecekan/pemeriksaan dilakukan dengan cara (1) perpanjangan keikutsertaan (2) ketekunan pengamatan (3) triangulasi (4) pengecekan sejawat. Tujuan pengecekan/pemeriksaan agar mendapatkan pemahaman terhadap dokumen yang diteliti, yaitu buku teks IPS terpadu kelas II sekolah dasar. Dengan demikian, dapat diperoleh data yang konsisten terkait muatan nilai-nilai karakter di dalam buku teks IPS terpadu kelas II sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Buku IPS kelas II yang dideskripsikan muatan nilai

karakternya terdiri dari enam bab. Keenam bab tersebut adalah hidup rukun dan permintaan maaf, kegiatan dan bermain di lingkungan, kegiatan dan bermain di lingkungan sekolah, memelihara dokumen dan koleksi benda berharga, manfaat dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita, peristiwa penting dalam keluarga. Bab-bab tersebut terdiri dari bagian-bagian buku yaitu tujuan pembelajaran, uraian materi, soal latihan/penugasan, dan uji kompetensi. Setiap bagian buku mempunyai fokus pengembangan nilai karakter. Nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan akan dinilai dan di amati perkembangannya. Selain fokus pengembangan nilai karakter tersebut setiap bagian buku juga ditemukan nilai karakter yang sesuai dan tidak sesuai dengan UU sisdiknas no 20 tahun 2003 dan juga yang dijelaskan oleh salahuddin. Kemudian kemunculan nilai karakter tersebut tidak merata, serta lebih banyak tidak konsistennya.

### ***Muatan Nilai-nilai Karakter pada Bab Hidup Rukun dan Permintaan Maaf***

Bab hidup rukun adalah bab pertama yang disajikan dalam pembelajaran di kelas II sekolah dasar. Buku teks IPS ini memuat dua sub tema. Sub tema tersebut meliputi hidup rukun dan permintaan maaf. Nilai karakter yang dikembangkan dalam bab hidup rukun dan permintaan maaf adalah toleransi, peduli sosial, cinta damai. Nilai karakter tersebut merupakan nilai karakter yang sesuai dengan SISDIKNAS no 20 tahun 2003. Persebaran nilai-nilai karakter tersebut tidak merata dalam bagian-bagian buku.

Pada umumnya, nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan pembelajaran semuanya muncul, akan tetapi kemunculan pada tiap bagiannya tidak merata, dan jumlah bervariasi bahkan pada bagian buku tertentu nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan tidaklah muncul. nilai-nilai karakter tersebut ditemukan pada tujuan pembelajaran sebanyak dua kali nilai karakter yang terdiri dari cinta damai, uraian materi ditemukan

sebanyak sembilan nilai karakter yang terdiri dari toleransi sebanyak satu kali, peduli sosial sebanyak lima kali dan, cinta damai sebanyak dua kali, pada soal latihan/penugasan ditemukan sebanyak sembilan kali nilai karakter yang terdiri dari peduli sosial sebanyak dua kali dan, cinta damai sebanyak tujuh kali, sedangkan uji kompetensi ditemukan sebanyak empat nilai karakter yang terdiri dari peduli sosial sebanyak kali, cinta damai sebanyak tiga kali. Nilai karakter tersebut disajikan dengan (1) pengungkapan nilai karakter (2) pengintegrasian nilai karakter menggunakan cerita untuk memunculkan nilai karakter.

***Muatan nilai-nilai Karakter pada bab Kegiatan dan Bermain di Lingkungan***

Tema kedua yang disajikan dalam buku teks IPS kelas II sekolah dasar adalah bab Kegiatan dan Bermain di Lingkunganku. Buku teks ini terdiri dari dua sub bab yang meliputi kegiatan dan bermain di lingkungan rumah, kegiatan dan bermain di lingkungan tetangga. Nilai karakter yang menjadi fokus

pengembangan dalam bab ini adalah jujur, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, santun, mandiri. Nilai karakter jujur, peduli sosial, bersahabat/komunikatif serta mandiri merupakan nilai karakter yang sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003, sedangkan nilai karakter santun tidak sesuai dengan UU SISDIKNAS tersebut.

Buku teks IPS bab kegiatan dan bermain di Lingkungan pada umumnya menyajikan nilai karakter yang sesuai fokus pengembangan, akan tetapi penyajiannya kurang lengkap dengan persebaran yang kurang merata serta jumlah yang bervariasi. Disamping itu, ditemukan nilai karakter yang tidak sesuai dengan UU SISDIKNAS yaitu nilai karakter santun. Nilai-nilai karakter tersebut ditemukan pada tujuan pembelajaran sebanyak dua kali yang terdiri dari nilai karakter bersahabat/komunikatif, uraian materi ditemukan sebanyak lima belas kali yang terdiri dari peduli sosial sebanyak delapan, bersahabat/komunikatif sebanyak tiga enam kali, pada soal latihan/penugasan ditemukan sebanyak delapan karakter

yang terdiri dari peduli sosial sebanyak empat kali, bersahabat/komunikatif sebanyak satu kali, dan santun sebanyak tiga kali. Sedangkan uji kompetensi kemunculannya ditemukan sebanyak delapan kali yang terdiri dari peduli sosial sebanyak dua kali, bersahabat/komunikatif sebanyak tiga kali, dan mandiri sebanyak tiga kali. Kemunculan nilai karakter pada peduli sosial dan bersahabat/komunikatif sangat mendominasi. Sedangkan karakter jujur sebagai salah satu fokus pengembangan karakter tidak ditemukan. Nilai-nilai karakter yang muncul disajikan dengan teknik penyajian yang bervariasi, meliputi (1) pengintegrasian nilai karakter ke dalam cerita (2) melakukan praktek lapangan.

***Muatan nilai-nilai karakter pada bab Kegiatan dan Bermain di Lingkungan Sekolah.***

Bab kegiatan dan bermain di lingkungan sekolah merupakan bab ketiga yang disajikan di kelas II sekolah dasar, buku teks IPS bab ini terdiri atas lima sub bab yang meliputi belajar yang menyenangkan,

berolahraga bersama, mengunjungi perpustakaan, kegiatan pentas seni, dan kegiatan upacara. Fokus pengembangan nilai karakter pada bab kegiatan dan bermain di lingkungan sekolah adalah jujur, bersahabat/komunikatif, santun, dan mandiri. Semua nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan pembelajaran merupakan nilai karakter yang sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003 kecuali nilai karakter santun.

Nilai karakter yang disajikan dalam buku teks pada umumnya telah sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. Nilai-nilai karakter tersebut tersebar dengan persebaran yang kurang merata dan jumlah bervariasi. Nilai-nilai karakter tersebut ditemukan pada tujuan pembelajaran sebanyak dua kali yaitu karakter bersahabat/komunikatif, uraian materi ditemukan sebanyak empat kali yang terdiri dari bersahabat sebanyak tiga kali, mandiri sebanyak satu kali, pada soal latihan/penugasan tidak ditemukan nilai karakternya, sedangkan uji kompetensi ditemukan sebanyak delapan yang terdiri dari

nilai karakter bersahabat/komunikatif sebanyak tiga kali dan santun sebanyak empat kali serta mandiri sebanyak satu kali.

***Muatan Nilai-nilai Karakter pada Bab Memelihara Dokumen dan Koleksi Benda Berharga.***

Bab memelihara dokumen dan koleksi benda berharga merupakan bab keempat dalam buku teks IPS kelas II sekolah dasar. Buku teks bab ini terdiri atas dua sub bab yang meliputi mengenal dokumen dan mengenal koleksi benda berharga. Fokus pengembangan nilai karakter pada bab ini adalah disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu. Semua nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan pembelajaran merupakan nilai karakter yang sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003.

Nilai karakter yang disajikan dalam buku teks pada umumnya telah sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. Nilai-nilai karakter tersebut tersebar dengan persebaran yang kurang merata dan jumlah bervariasi. Nilai-nilai karakter tersebut ditemukan pada tujuan pembelajaran

sebanyak empat kali yang terdiri dari karakter disiplin dan mandiri. Uraian materi ditemukan sebanyak delapan belas kali yang terdiri dari disiplin, mandiri dan rasa ingin tahu, soal latihan/penugasan ditemukan sebanyak tiga belas kali yang terdiri dari disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu, sedangkan uji kompetensi ditemukan sebanyak sepuluh kali yang terdiri dari disiplin, mandiri dan rasa ingin tahu.

***Muatan Nilai-nilai Karakter pada Bab Manfaat Dokumen dan Benda Penting Keluarga sebagai Sumber Cerita.***

Bab memelihara dokumen dan koleksi benda berharga merupakan bab kelima dalam buku teks IPS kelas II sekolah dasar. Buku teks bab ini terdiri atas dua sub bab yang meliputi dokumen sebagai sumber cerita dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita. Fokus pengembangan nilai karakter pada bab ini adalah mandiri, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif. Semua nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan pembelajaran merupakan nilai karakter yang sesuai

dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. Nilai-nilai karakter tersebut muncul dengan persebaran yang cukup merata. Tetapi masih ada yang tidak ditemukan nilai karakternya pada bagian buku tertentu.

Nilai karakter yang disajikan dalam buku teks pada umumnya telah sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. nilai-nilai karakter tersebut ditemukan pada tujuan pembelajaran sebanyak empat kali yang terdiri dari karakter rasa ingin tahu sebanyak dua kali, dan komunikatif sebanyak dua kali, pada uraian materi ditemukan sebanyak enam kali yang terdiri dari mandiri sebanyak satu kali, rasa ingin tahu sebanyak dua kali, dan komunikatif sebanyak tiga kali, dan pada soal latihan/penugasan ditemukan nilai karakter sebanyak lima kali yang terdiri dari mandiri sebanyak satu kali, rasa ingin tahu sebanyak dua kali dan komunikatif sebanyak dua kali, sedangkan uji kompetensi kemunculannya nilai karakternya ditemukan sebanyak tiga kali yang terdiri dari mandiri sebanyak dua kali, dan komunikatif sebanyak tiga kali, sedangkan rasa ingin tahu tidak

ditemukan kemunculan nilai karakternya.

### ***Muatan Nilai-nilai Karakter pada Bab Peristiwa Penting dalam Keluarga.***

Bab memelihara dokumen dan koleksi benda berharga merupakan bab keenam dalam buku teks IPS kelas II sekolah dasar. Buku teks bab ini terdiri atas tiga sub bab yang meliputi macam-macam peristiwa penting dalam keluarga, mengurutkan peristiwa penting berdasarkan urutan waktu dan pengaruh peristiwa penting masa lalu terhadap masa kini. Fokus pengembangan nilai karakter pada bab ini adalah peduli sosial, rasa ingin tahu, dan mandiri. Semua nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan pembelajaran merupakan nilai karakter yang sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. Nilai-nilai karakter tersebut muncul dengan persebaran yang tidak merata. Tetapi masih ada yang tidak ditemukan nilai karakternya pada bagian buku tertentu.

Nilai karakter yang disajikan dalam buku teks pada umumnya telah

sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. Nilai-nilai karakter tersebut ditemukan pada tujuan pembelajaran sebanyak lima kali yang terdiri dari rasa ingin tahu ditemukan sebanyak dua kali dan mandiri ditemukan sebanyak dua kali. Pada uraian materi ditemukan nilai karakter sebanyak tiga kali, pada soal latihan/penugasan ditemukan sebanyak tujuh belas kali yang terdiri dari karakter peduli sosial sebanyak satu kali, rasa ingin tahu ditemukan sebanyak sembilan kali, dan mandiri ditemukan sebanyak tujuh kali. Sedangkan dalam uji kompetensi, kemunculan nilai-nilai karakter ditemukan sebanyak lima kali yang terdiri dari karakter peduli sosial sebanyak dua kali, rasa ingin tahu ditemukan sebanyak satu kali dan, mandiri ditemukan sebanyak dua kali

### **Pembahasan**

Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan UU No. 20 pasal II ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dideskripsikan jumlah dan persebarannya. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri atas religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Nilai-nilai karakter tersebut ditemukan dengan persebaran yang kurang merata. Kemunculan nilai karakter dalam setiap bab dipengaruhi oleh fokus pengembangan nilai karakter. Nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan akan banyak disebut dalam tujuan pembelajaran sehingga mendorong kemunculan nilai karakter yang akan dikembangkan. Selain itu, bab-bab yang disajikan juga mempengaruhi kemunculan nilai karakter.

Berdasarkan nalisis yang telah dilakukan, jumlah nilai karakter yang ditemukan sebanyak 243. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari semua bab yang terdiri atas *Hidup Rukun dan Permintaan Maaf, Kegiatan dan Bermain di Lingkungan, Kegiatan dan Bermain di Lingkungan Sekolah, Memelihara Dokumen dan Koleksi Benda*

***Berharga, Manfaat Dokumen dan Benda Penting Keluarga sebagai Sumber Cerita, Peristiwa Penting dalam Keluarga.*** Adapun rincian jumlah nilai setiap karakter yaitu :

Nilai-nilai Karakter	Bagian Buku Bab 1-6				Total
	Tujuan Pembelajaran	Uraian Materi	Soal Latihan	Uji Kompet	
Toleransi		1			1
Peduli sosial		13	7	5	25
Cinta damai	2	5	7	3	17
Jujur		1		1	2
Komunikatif	11	15	10	12	48
Santun		2	4	5	11
Mandiri	7	5	18	11	41
Disiplin	1	9	4	8	22
Rasa ingin tahu	5	11	17	3	36
Tanggung jawab		1	6	2	9
Cinta tanah air		3		2	5
Peduli lingkungan		4		2	6
Kreatif			1		1
Gemar membaca		2	1	2	5
Menghargai prestasi				3	3
Religius		2			2
			6		
Percaya diri		1		2	9
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>61</b>	<b>243</b>

(sumber : Dokumen hasil analisis jenis nilai karakter)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui terdapat lima nilai karakter yang menduduki urutan teratas berdasarkan frekuensi kemunculannya. Kelima nilai karakter tersebut adalah komunikatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan cinta damai. Kelima nilai karakter tersebut merupakan nilai-nilai karakter

yang diharapkan berkembang pada siswa sekolah dasar sesuai UU No. 20 pasal II ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Adapun kualifikasi dimensi sikap untuk siswa sekolah dasar, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. (mulyasa, 2007:24).

Setiap bab menyajikan nilai karakter secara lengkap sesuai dengan fokus pengembangan pembelajaran. Nilai yang sesuai tersebut seperti yang telah disebutkan di atas yang jumlahnya ada 18 (Salahudin, 2013:111). Sedangkan nilai-nilai karakter yang tidak sesuai dengan UU SISDIKNAS no. 20 pasal 1 adalah santun dan percaya diri. Nilai-nilai karakter di luar UU SISDIKNAS tersebut masih termasuk dalam karakter yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No.54 Tahun 2013, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Teknik penyajian nilai karakter yang terdiri atas 18 nilai karakter bervariasi dan kemunculannya pun tidak merata. Penyajian tersebut melalui (1) pengintegrasian nilai karakter dengan menggunakan lagu, cerita, dan drama untuk memunculkan nilai karakternya (2) mengubah hal-hal negatif menjadi positif (3) melakukan praktik lapangan untuk memunculkan atau menemukan nilai karakter.

Nilai karakter yang disajikan, tidak berdiri sendiri sebagai suatu materi pelajaran. Nilai karakter yang hendak disampaikan diintegrasikan dalam materi pelajaran. Nilai karakter yang disajikan terintegrasi ditemukan cukup banyak dalam buku teks IPS kelas II sekolah dasar. Penyampaian nilai karakter pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dengan materi pelajaran. Nilai karakter disajikan secara terintegrasi karena memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan seluruh mata pelajaran (Hidayatullah, 2010:55). Hal ini dimaksudkan agar

pendidikan tidak hanya membuat seorang siswa pintar, tetapi juga berkarakter. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kebaikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan seperti berikut :

- ❖ Buku teks IPS terpadu Kelas II Sekolah Dasar Karya Tim Bina Karya Guru secara keseluruhan memuat lima belas nilai karakter (sesuai UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 terdapat 18) yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. dan dua Nilai Karakter (sesuai PERMENDIKNAS No.54 tahun 2013) yaitu santun, dan percaya diri dengan kemunculan dan persebaran yang tidak merata. Frekuensi kemunculan nilai-nilai karakter

tersebut tergantung dari fokus pengembangan nilai karakter dan bab yang disajikan.

- ❖ Nilai-nilai karakter yang tercantum dalam bab-bab yang disajikan di buku teks IP kelas II sebagian besar telah sesuai UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. Disamping itu juga ditemukan nilai karakter yang tidak sesuai dengan UU SISDIKNAS tersebut, namun demikian, nilai karakter yang tidak sesuai tersebut merupakan nilai karakter baik, sehingga dapat memperkaya muatan buku teks IPS terpadu tersebut.
- ❖ Teknik penyajian nilai karakter yang disajikan dalam buku teks IPS terpadu dilakukan dengan beberapa cara yaitu pengungkapan nilai karakter dengan pengintegrasian menggunakan lagu, cerita, drama, mengubah hal-hal negatif menjadi positif, serta melakukan praktik lapangan untuk memunculkan nilai karakternya.

### **Saran**

Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam buku teks IPS kelas II sekolah dasar telah teridentifikasi.

Berdasarkan temuan dalam pembahasan tersebut, disarankan hal-hal seperti berikut :

- ❖ Guru agar; mempunyai catatan penilaian karakter tersendiri, yang dapat berfungsi untuk mencatat nilai karakter yang tidak menjadi fokus pengembangan, sehingga rekam jejak perkembangan karakter siswa dapat diamati dari waktu ke waktu.
- ❖ Orang tua agar mendampingi siswa saat belajar di rumah, sehingga nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan dalam buku dapat disampaikan dan dibiasakan sejak awal.
- ❖ Siswa disarankan untuk membaca materi pelajaran dalam buku siswa sebelum mempelajari di sekolah, terkait karakter yang hendak dikembangkan.
- ❖ Peneliti selanjutnya diharapkan; menganalisis penyebab ketidak munculan dan ketidak relevanan nilai karakter tersebut sehingga nilai yang akan dikembangkan dapat teridentifikasi dengan jelas.

*Methodology. United States of America: Sage*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, 2015. Pendidikan Karakter : Best Practices. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Birsyada, 2016. *Dasar-dasar Pendidikan IPS* (suatu pendekatan teoretis dan praktis). Yogyakarta. Ombak (anggota IKAPI)
- Damayanti, S., & Wibowo, U. 2014."Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Prongo". *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), 223-234.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. 8433-42-9. Bandung : Alfabeta, CV.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016. *Dinamika Kurikulum / Perubahan KI & KD Sekolah Dasar*. 27.02.2016. Jakarta. Kemendikbud
- Krippendorff, K. 2013. *Content Analysis an Introduction to Its*
- Nucci, Larry P. 2015. *Handbook of Moral and Character Education (terjemahan)*. 1305-86-0. Bandung : Nusa Media
- Mikarsa dkk, 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moleong 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 54 Tahun 2013, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung : Marja.

- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar*. 413-199-7. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan (Peluang dan Tantangan)*. 7985-46-9. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter*. 076-366-1. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sugiono 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 7985-11-7. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Sapriya, 2015. *Pendidikan IPS (konsep dan pembelajaran)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : rineka Cipta
- UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3*. 16173-0-7. Bandung. PT. Intima.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Abdul Azis. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. 8433-54-2. Bandung : CV. Alfabeta.
- Zuhairi dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zubaidah, E. 2013. "Pemilihan Nilai Karakter dalam Cerita Anak dan Teknik Penceritaannya". *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 301-311.